EKSPLORASI MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 SIAK HULU: STUDI DESKRIPTIF

Dwi Herlina[1], Zahra Anandita Salsabila[2], Nurkhairo Hidayati[3], Ummi Kalsum[4], Sri Handayani[2]

[1,2,3,4]Universitas Islam Riau
[5]SMP Negeri 6 Siak Hulu
E-mail : dwiherlina@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi minat belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu melalui pendekatan deskriptif. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian empiris mengenai kondisi minat belajar IPA pada jenjang SMP, khususnya di wilayah Siak Hulu, Kabupaten Kampar, serta dominasi penelitian eksperimen yang menempatkan minat belajar sebagai variabel akibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 31 siswa kelas VII tahun ajaran 2025/2026 yang dipilih melalui teknik purposive sampling, serta melibatkan guru IPA sebagai informan kunci. Data dikumpulkan melalui angket berisi 20 item pertanyaan, wawancara, dan dokumentasi, yang mencakup lima indikator yaitu kesenangan dan ketertarikan dalam belajar, perhatian dan konsentrasi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kemudahan memahami materi, dan minat belajar secara umum. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 88,41%. Indikator kesenangan dan ketertarikan dalam belajar memperoleh persentase tertinggi (90,8%), diikuti minat belajar secara umum (89,35%), kemudahan memahami materi (88,38%), keterlibatan aktif dalam pembelajaran (87,09%), serta perhatian dan konsentrasi dalam belajar yang memperoleh persentase terendah meski tetap pada kategori sangat tinggi (86,45%). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu memiliki minat belajar IPA yang sangat baik pada seluruh aspek yang diteliti, sehingga dapat menjadi faktor pendukung pencapaian kemampuan akademik siswa, meskipun aspek perhatian dan konsentrasi belajar masih memiliki ruang untuk ditingkatkan.

Kata Kunci : *Minat Belajar, Pembelajaran IPA, Penelitian Deskriptif, Siswa Kelas VII*

ABSTRACT

This study aims to explore the interest in learning science among seventh-grade students of SMP Negeri 6 Siak Hulu through a descriptive approach. The research is motivated by the limited empirical studies on the condition of interest in learning science at the junior high school level, especially in the Siak Hulu region, Kampar Regency, as well as the dominance of experimental research that places learning interest as an effect variable. This study uses a qualitative descriptive approach with 31 seventh-grade students of the 2025/2026 academic year selected through a purposive sampling technique, and involving science teachers as key informants. Data were collected through a questionnaire containing 20 questions, interviews, and documentation, which covered five indicators: enjoyment and interest in learning, attention and concentration, active involvement in learning, ease of understanding the material, and general interest in learning. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that students' overall learning interest was in the very high category with an average of 88.41%. The indicators of enjoyment and interest in learning obtained the highest percentage (90.8%), followed by general interest in learning (89.35%), ease of understanding the material (88.38%), active involvement in learning (87.09%), and attention and concentration in learning which obtained the lowest percentage although still in the very high category (86.45%). These findings indicate that seventh grade students of SMP Negeri 6 Siak Hulu have a very good interest in learning science in all aspects studied, so that it can be a supporting factor in achieving students' academic abilities, although the aspects of attention and concentration in learning still have room for improvement.

Keywords : *Learning Interest, Science Learning, Descriptive Research, Grade VII Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan sains memiliki peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang sangat pesat (OECD, 2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, literasi sains, serta kemampuan pengambilan keputusan berbasis bukti. Hasil studi PISA 2022 menunjukkan bahwa meskipun peringkat literasi sains Indonesia naik dibandingkan PISA 2018, skor rata-rata literasi sains siswa justru menurun dan masih jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD (OECD, 2023). Kondisi ini diperparah oleh berbagai tantangan pembelajaran IPA di jenjang SMP, mulai dari kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang masih bervariasi (Ruchmana & Sartika, 2023) hingga pelaksanaan penilaian dan pembelajaran yang belum sepenuhnya optimal di lapangan (Rosidah & Sabtiawan, 2024), sehingga siswa cenderung menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dan menunjukkan keterlibatan belajar yang rendah.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran IPA adalah minat belajar siswa, yaitu kecenderungan psikologis yang ditunjukkan melalui rasa senang, perhatian, keterlibatan, dan keinginan siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Siswa dengan minat belajar tinggi terhadap IPA cenderung lebih aktif mencari informasi, berpartisipasi dalam pembelajaran, dan menunjukkan capaian belajar yang lebih baik (Yuanra et al., 2022; Andira et al., 2022). Minat belajar itu sendiri tidak muncul secara alami, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti kondisi psikologis siswa, strategi pembelajaran guru, penggunaan media, serta lingkungan sosial peserta didik (Andriani et al., 2022). Strategi pembelajaran yang kurang variatif dan terlalu berpusat pada guru sering kali menjadi penyebab rendahnya minat belajar IPA siswa, sehingga pemahaman mengenai kondisi minat belajar menjadi aspek penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar berhubungan signifikan dengan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Penerapan model pembelajaran disertai peta konsep pada siswa kelas VII SMP misalnya terbukti meningkatkan motivasi belajar IPA (Mayshandy et al., 2021), dan program pendampingan seperti Kampus Mengajar juga dilaporkan mampu meningkatkan minat siswa SMP terhadap IPA melalui metode pengajaran yang lebih interaktif (Hakim et al., 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menempatkan minat belajar sebagai variabel akibat dalam desain eksperimen atau kuasi-eksperimen, sementara penelitian yang secara khusus mengeksplorasi kondisi nyata minat belajar siswa melalui pendekatan deskriptif masih relatif terbatas (Sugiyono, 2021). Padahal, penelitian deskriptif penting untuk memetakan kondisi psikologis siswa secara faktual sebelum dirancang suatu intervensi pembelajaran. Kesenjangan ini diperkuat oleh masih terbatasnya penelitian pada siswa kelas VII SMP dibandingkan jenjang lain (Mayshandy et al., 2021), pada sekolah di wilayah penyangga perkotaan seperti Siak Hulu, Kabupaten Kampar, serta pada aspek afektif siswa yang kerap kalah perhatian dibandingkan capaian kognitif atau keaktifan (Aminah et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 6 Siak Hulu, ditemukan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA masih menunjukkan variasi yang cukup besar: sebagian siswa aktif mengikuti pembelajaran, sementara sebagian lainnya menunjukkan perhatian dan partisipasi yang rendah, serta menganggap materi IPA sulit dipahami karena banyaknya istilah ilmiah dan konsep abstrak. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi minat belajar IPA siswa

kelas VII di sekolah tersebut belum banyak ditemukan, sehingga guru dan sekolah belum memiliki gambaran komprehensif mengenai karakteristik minat belajar siswa sebagai dasar perancangan strategi pembelajaran. Dengan demikian, tampak adanya kesenjangan penelitian pada tiga aspek utama, yaitu dominasi pendekatan eksperimen dibandingkan deskriptif eksploratif, terbatasnya kajian pada siswa kelas VII SMP, dan minimnya penelitian pada konteks sekolah di wilayah Siak Hulu.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya kajian minat belajar IPA pada jenjang SMP melalui pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2021), serta kontribusi praktis sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai kebutuhan siswa (Hakim et al., 2024; Mayshandy et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi minat belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu melalui pendekatan deskriptif, dengan fokus pada indikator perhatian, rasa senang, keterlibatan, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPA, guna memperoleh gambaran komprehensif sebagai landasan peningkatan kualitas pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai eksplorasi belajar IPA siswa kelas VII. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak berupaya menguji hipotesis atau hubungan kausal, melainkan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakteristik, pola, serta proses eksplorasi belajar yang terjadi dalam konteks pembelajaran nyata di kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran IPA berbasis eksplorasi (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII pada tahun ajaran 2025/2026 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa kelas yang dipilih merepresentasikan karakteristik umum siswa sekolah menengah pertama di wilayah tersebut. Jumlah subjek penelitian sebanyak 31 orang. Selain itu, guru mata pelajaran IPA juga dilibatkan sebagai informan kunci untuk memberikan informasi tambahan terkait proses pembelajaran yang berlangsung (Amin et al., 2023).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan mendalam. Penyebaran angket dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran IPA di kelas untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk eksplorasi belajar siswa. Aspek yang diamati meliputi kesenangan dan ketertarikan dalam belajar, perhatian dan konsentrasi dalam belajar, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kemudahan memahami materi, dan minat belajar (Fadli, 2021; Raharjo, 2022).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar angket, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Lembar angket disusun berdasarkan indikator eksplorasi belajar IPA yaitu 1) Kesenangan dan ketertarikan dalam belajar, 2) Perhatian dan konsentrasi dalam belajar, 3) Keterlibatan aktif dalam pembelajaran, 4) Kemudahan memahami materi, dan 5) Minat belajar. Pedoman wawancara berisi pertanyaan terbuka yang dirancang untuk memperoleh informasi mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran. Untuk menjamin validitas instrumen, dilakukan uji validitas isi melalui penilaian oleh ahli di bidang pendidikan IPA. Instrumen kemudian

direvisi berdasarkan masukan yang diperoleh agar sesuai dengan tujuan penelitian (Andira et al., 2022).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data yang diperoleh. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian guna memastikan kedalaman dan ketepatan interpretasi (Fadli, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Peneliti terlebih dahulu memperoleh izin dari pihak sekolah sebelum melakukan penelitian. Seluruh partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta persetujuannya untuk berpartisipasi. Kerahasiaan identitas partisipan dijaga dengan tidak mencantumkan nama asli dalam laporan penelitian. Data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Data minat diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan lima kategori dan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), dengan skor masing-masing nilai yang bergerak untuk pernyataan item positif (+) adalah dari yang sangat setuju mendapat nilai lima sampai sangat tidak setuju mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat setuju mendapat nilai satu sampai sangat tidak setuju mendapat nilai lima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka ditunjukan dengan jelas tanggapan responden tentang minat yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Seluruh Indikator Minat Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu Ajaran 2025/2026

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Kesenangan dan ketertarikan dalam belajar	90,8%	Sangat Tinggi
2.	Perhatian dan konsentrasi dalam belajar	86,45%	Sangat Tinggi
3.	Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran	87,09%	Sangat Tinggi
4.	Kemudahan Memahami Materi	88,38%	Sangat Tinggi
5.	Minat Belajar	89,35%	Sangat Tinggi
	Rata-rata Keseluruhan	**88,41%**	**Sangat Tinggi**

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 1, diperoleh rata-rata keseluruhan minat belajar siswa sebesar 88,41% dengan kategori sangat tinggi pada seluruh indikator yang diukur, meliputi kesenangan dan ketertarikan dalam belajar, perhatian dan konsentrasi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kemudahan memahami materi, serta minat belajar secara umum.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang minat yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu dapat dilihat pada Tabel 1, yang menunjukkan rekapitulasi seluruh indikator minat siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik dengan perolehan rata-rata keseluruhan sebesar 88,41% pada kategori sangat tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki minat belajar yang sangat baik, sejalan dengan pendapat Slameto (2021) yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap suatu aktivitas belajar tanpa adanya unsur paksaan, yang ditunjukkan melalui perhatian, perasaan senang, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator kesenangan dan ketertarikan dalam belajar memperoleh persentase tertinggi, yaitu 90,8% dengan kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik secara emosional terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, dikarenakan siswa melakukan pembelajaran sembari bermain memerankan peran dari pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2021) yang menjelaskan bahwa perasaan senang merupakan unsur penting dalam minat belajar, sebab siswa yang memiliki perasaan senang terhadap suatu pelajaran tidak akan merasa terpaksa untuk mempelajarinya, melainkan akan secara antusias mengikuti, hadir, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran tanpa rasa bosan.



Gambar 1. Kesenangan dan ketertarikan dalam belajar

Indikator minat belajar secara umum juga menunjukkan hasil yang sangat tinggi dengan persentase 89,35%, yang memperkuat temuan bahwa siswa memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tidak hanya muncul dari faktor eksternal, seperti cara mengajar guru, melainkan sudah tumbuh dari dalam diri siswa sendiri. Artinya, siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu sudah memiliki modal awal yang baik untuk terus tertarik belajar IPA, sehingga guru akan lebih mudah menjaga dan mengembangkan minat tersebut dibandingkan jika harus membangunnya dari awal. Hal ini relevan dengan pendapat Akrim (2021) yang mengemukakan bahwa minat belajar dapat dilihat melalui indikator siswa belajar dengan rasa senang, ketertarikan yang mendorong timbulnya minat, perhatian dalam belajar, serta keinginan atau kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan belajar atas dasar dorongan dirinya sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak luar.



Gambar 2. Minat belajar siswa dalam pembelajaran

Pada indikator kemudahan memahami materi, diperoleh persentase 88,38% dengan kategori sangat tinggi, yang berarti siswa relatif tidak mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan mereka terlibat aktif, bukan hanya duduk dan mendengarkan seperti pada metode ceramah. Saat bermain, siswa merasa senang dan rileks sehingga lebih fokus, sekaligus bisa langsung mencoba dan merasakan sendiri konsep yang dipelajari, sehingga materi yang tadinya abstrak menjadi lebih mudah dibayangkan. Selain itu, permainan biasanya melibatkan pengulangan secara alami tanpa terasa membosankan, sehingga informasi lebih mudah diingat dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan panjang secara pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat yang tinggi turut berkontribusi terhadap kemampuan akademik siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Andira et al. (2022) bahwa siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran, khususnya IPA, akan lebih mudah memahami dan menguasai materi tersebut dibandingkan siswa yang belajar tanpa minat, sehingga minat menjadi salah satu prediktor penting bagi capaian belajar siswa.



Gambar 3. Kemudahan memahami materi

Indikator keterlibatan aktif dalam pembelajaran menunjukkan persentase 87,09% dengan kategori sangat tinggi, hal ini dikarenakan bahwa siswa cukup aktif berpartisipasi, baik dalam bertanya, menjawab, maupun terlibat dalam diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2021) bahwa keterlibatan siswa merupakan wujud ketertarikan terhadap suatu objek yang mengakibatkan siswa senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut, misalnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.



Gambar 4. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran

Sementara itu, indikator perhatian dan konsentrasi dalam belajar memperoleh persentase terendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu 86,45%, meskipun tetap berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum siswa mampu memusatkan perhatian dengan baik, terdapat ruang yang relatif lebih besar untuk peningkatan dibandingkan indikator lain. Kondisi ini dapat dipahami dikarenakan perhatian dan konsentrasi merupakan aspek yang paling mudah terganggu oleh faktor luar, seperti durasi belajar yang cukup panjang, maupun distraksi dari lingkungan sekitar siswa. Berbeda dengan rasa senang atau ketertarikan yang bisa muncul secara spontan, perhatian dan konsentrasi menuntut usaha aktif siswa untuk tetap fokus dalam jangka waktu tertentu. Menurut Slameto (2021), siswa yang memiliki konsentrasi dalam belajar akan mengikuti pelajaran dengan baik, dan perhatian yang terpusat pada suatu objek merupakan ciri utama dari individu yang berminat terhadap objek tersebut. Rendahnya capaian pada indikator ini dibandingkan indikator lain kemungkinan dipengaruhi oleh faktor distraksi, kondisi fisik, maupun lingkungan belajar, sebagaimana dikemukakan Andriani et al. (2022) bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, sarana dan media pembelajaran, serta kondisi lingkungan sosial turut memengaruhi tingkat konsentrasi dan minat belajar siswa.



Gambar 5. Perhatian dan konsentrasi siswa dalam belajar

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu tergolong sangat tinggi pada seluruh indikator yang diukur, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 88,41%. Kondisi ini menjadi modal positif bagi guru dan sekolah untuk terus mempertahankan serta meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada aspek perhatian dan konsentrasi siswa yang masih memiliki persentase relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, agar tingkat kemampuan akademik siswa dapat terus berkembang secara optimal. Temuan

ini juga memperkuat pandangan Yuanra et al. (2022) bahwa minat belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga upaya peningkatan minat perlu menjadi perhatian berkelanjutan dalam praktik pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2025/2026 berada pada kategori sangat tinggi, dengan perolehan rata-rata keseluruhan sebesar 88,41%. Penerapan variasi pembelajaran disarankan untuk mulai menerapkan model pembelajaran role playing atau model pembelajaran lainya dalam pembelajaran IPA sebagai bentuk variasi dari metode ceramah yang selama ini lebih dominan digunakan. Melalui model ini, siswa dapat berperan langsung dalam suatu peristiwa atau konsep IPA, sehingga materi yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan diingat melalui pengalaman langsung yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain membantu meningkatkan pemahaman, penerapan role playing juga diharapkan dapat menjaga perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung, mengingat siswa dituntut untuk terlibat aktif, bukan hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru yang dapat menimbulkan rasa bosan dan ngantuk dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akrim, D., Pdi, S., & Pd, M. (2021). Strategi peningkatan daya minat belajar siswa. Belajar PAI Membentuk Karakter Siswa. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.

Amin, M., Putra, R., & Sari, D. (2023). Penerapan purposive sampling dalam penelitian pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 45–53.

Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8349-8358.

Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa. Pionir: Jurnal Pendidikan, 11(1).

Andriani, W., & Witarsa, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(5), 1355-1367.

Anjarwati, A., Irianti, M., & Sutomo, E. (2023). Pengaruh media pembelajaran powerpoint interaktif terhadap hasil belajar IPA siswa SMP negeri 5 Raja Ampat pada materi sistem peredaran darah pada manusia. Jurnal BASA (Barometer Sains) Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA, 4(1), 1-9.

Anzar, Z., & Retnawati, H. (2022). Pengaruh Sikap Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 5(2), 210-229.

Damayanti, A. (2022, June). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi (Vol. 1, No. 1, pp. 99-108).

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33–54.

Hakim, W. I., Rizky, A. D., & Fadilah, R. E. (2024). Dampak program kampus mengajar terhadap motivasi belajar IPA siswa SMP: Perspektif guru dan siswa. Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 4(2), 1208-1219.

Mayshandy, M. F., Mahardika, I. K., & Budiarso, A. S. (2021). Pengaruh model problem based learning disertai peta konsep terhadap motivasi belajar IPA siswa SMP kelas VII materi pemanasan global. Bioilmi: Jurnal Pendidikan, 7(2), 101–109.

Mellisa, M., & Saputri, D. (2023). Development of interactive e-books in tissue culture learning for class xi science. Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 16(2), 272-285.

OECD. (2023). PISA 2022 results: The state of learning and equity in education. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Pramunita, L., Azizah, S., Nastiti, L. R., & Yuliani, H. (2026). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Materi IPA di Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Tiga Sekolah Kota Palangkaraya. JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 16(1), 109-118.

Raharjo, M. (2022). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 26(2), 115–128.

Rosidah, D. M., & Sabtiawan, W. B. (2024). Penerapan Penilaian dan Pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 2 Taman. PENSA E-JURNAL: PENDIDIKAN SAINS, 12(3), 100-103.

Rosmayuni, A. A. A. P., Suma, K., & Suja, I. W. (2024). E-Modul pembelajaran IPA berbasis isu-isu sosial sains untuk meningkatkan literasi sains dan literasi sosial peserta didik kelas VIII. Indonesian Journal of Instruction, 5(2), 204-215.

Ruchmana, N. I., & Sartika, S. B. (2023). Readiness of Middle School Science Teachers in Implementing Kurikulum Merdeka: A Case of Public School in Sidoarjo. Jurnal Pendidikan MIPA, 24(3), 528-544.

Slameto. (2021). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.

Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). Teori kinerja dan pengukurannya. Bumi Aksara.

Yuanra, O., Cahyani, F. D., & Pratiwi, A. M. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran IPA. KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 37-44.

Zamzam, M., & Putra, D. (2026). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM. Jurnal Dinamika Pendidikan Islam, 2(1), 14-26.

Zhang, Z., Ding, X., Liang, X., Zhou, Y., Qin, B., & Liu, T. (2025). Brain and cognitive science inspired deep learning: a comprehensive survey. IEEE Transactions on Knowledge and Data Engineering, 37(4), 1650-1671.